

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan isu multidimensional yang berdampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, serta pembangunan sosial masyarakat (UNICEF, 2019). Remaja yang menikah sebelum usia 18 tahun memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, anemia, depresi, putus sekolah, serta ketidakstabilan ekonomi rumah tangga pada usia muda (UNICEF, 2019). Secara global, Indonesia menempati peringkat keempat dengan kasus pernikahan dini tertinggi di dunia, setelah India, Bangladesh, dan China (MPR Sites, 2025). Data Susenas menunjukkan bahwa 6,92% perempuan Indonesia pada usia 20–24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun (Susenas, 2023).

Dampak jangka panjang pernikahan dini juga terlihat pada tingginya potensi stunting akibat kehamilan remaja yang belum matang secara biologis. Di Kabupaten Bondowoso, prevalensi stunting mencapai 11,2% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2024). Kabupaten Bondowoso termasuk wilayah dengan angka dispensasi pernikahan dini yang tinggi, yakni mencapai 426 pengajuan pada 2023–2024 (Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, 2024). Di tingkat kecamatan, Kecamatan Botolinggo menunjukkan tren fluktuatif dalam angka pengajuan pernikahan dini, yaitu 5,61% pada 2021, turun menjadi 4,31% pada 2022, dan meningkat menjadi 7,92% pada 2023 (KUA Botolinggo, 2024).

Fenomena pernikahan dini juga terlihat di lingkungan pondok pesantren. Di Kota Banjarbaru, sebanyak 48,4% santri pernah menikah di bawah usia 18 tahun, dengan 67% menyatakan pernikahan dilakukan atas dorongan orang tua atau kiai, dan hanya 21% karena kemauan sendiri (Pancarani, 2024). Survei internal Pondok Pesantren Riyadul Ulum pada periode 2022–2024 mencatat bahwa 12 dari 109 santri tingkat SMP dan SMA telah menjalani pernikahan dini, yang berakibat pada putus sekolah. Peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja santri sebagian besar disebabkan karena tekanan sosial, keterbatasan ekonomi, pengaruh tokoh agama, serta kurangnya pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini (Azami, 2023). Hal tersebut selaras dengan model PRECEDE oleh Lawrence Green yang menekankan beberapa faktor- faktor yang membentuk perilaku individu. Tekanan sosial, ekonomi, pengetahuan individu dan peran keluarga termasuk faktor yang memengaruhi niat dan motivasi individu untuk berperilaku sehat. Fenomena pernikahan dini mengindikasikan bahwa niat menikah dini pada remaja pesantren tidak terbentuk secara individual, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara lingkungan sosial pesantren, kondisi ekonomi keluarga, pengetahuan, serta keberfungsian keluarga.

Penelitian kuantitatif yang secara spesifik menganalisis hubungan antara faktor lingkungan pesantren, ekonomi, pengetahuan, dan keberfungsian keluarga dengan niat menikah dini pada remaja santri sangat dibutuhkan. Penelitian analitik diperlukan untuk menganalisis determinan

yang berhubungan dalam pembentukan niat menikah dini pada remaja santri, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti bagi pesantren, keluarga, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pencegahan pernikahan dini secara tepat sasaran sesuai konteks sosial budaya lokal (Sekarayu & Nurwati, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Faktor Lingkungan Pesantren, Ekonomi, Pengetahuan Santri dan Keberfungsian Keluarga Berhubungan Dengan Niat Menikah Dini?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Riyadul Ulum.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Faktor Lingkungan Pesantren Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Riyadul Ulum
- 2) Mengidentifikasi Faktor Ekonomi Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Riyadul Ulum
- 3) Mengidentifikasi Faktor Pengetahuan Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Riyadul Ulum
- 4) Mengidentifikasi Faktor Keberfungsian Keluarga Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Riyadul Ulum
- 5) Mengidentifikasi Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri Putri Pondok Pesantren Riyadul Ulum

- 6) Menganalisis Hubungan antara Faktor Lingkungan Pesantren Dengan Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri Pesantren Riyadul Ulum
- 7) Menganalisis Hubungan antara Faktor Ekonomi Dengan Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri Pesantren Riyadul Ulum
- 8) Menganalisis Hubungan antara Faktor Pengetahuan Santri Dengan Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri Pesantren Riyadul Ulum
- 9) Menganalisis Hubungan antara Faktor Keberfungsian Keluarga Dengan Niat Menikah Dini Pada Remaja Santri Pesantren Riyadul Ulum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya tentang faktor- faktor yang berhubungan niat menikah dini pada remaja santri pondok Pesantren Riyadul Ulum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menikah dini santri lalu responden dapat diberikan edukasi melalui penyuluhan untuk edukasi yang tepat mencegah pernikahan dini dan mengetahui faktor yang dapat dihindari dan dikontrol untuk menghindari pernikahan dini.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk edukasi tentang faktor-faktor niat menikah dini remaja santri sebagai prediktor terjadinya pernikahan dini di pondok pesantren.

3) Bagi Institusi

Penelitian dapat digunakan untuk menambah bahan edukasi di perpustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan sebagai referensi penelitian berikutnya di Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk kajian teori bagi peneliti selanjutnya.